

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Semakin berkembangnya perekonomian di dunia mengakibatkan perubahan yang signifikan di berbagai bidang kehidupan. Orang mulai melakukan transaksi ekonomi melalui berbagai cara, salah satunya adalah dengan menginvestasikan harta atau uangnya melalui pasar modal. Dalam hal ini, untuk mempermudah transaksi produk pasar modal maka dibentuklah Bursa Efek. Fungsinya sangat membantu berbagai pihak yang terkait.

Pasar modal merupakan media atau tempat dimana pembeli dan penjual bisa bertransaksi atau bernegosiasi pada pertukaran suatu komoditas atau kelompok komoditas, dan komoditas yang diperjualbelikan tersebut yaitu modal (Robbert Ang, 1997 dan Savitri, 2012). Keuntungan investasi di pasar modal dapat dicerminkan melalui perolehan *return* atas saham yang dipilih. *Return* dapat dikatakan sebagai hasil dari berinvestasi (Jogiyanto, 2008).

Pasar modal berfungsi sebagai sarana untuk melakukan interaksi antara pembeli dan penjual dalam menentukan harga saham atau surat berharga yang akan diperjual belikan, dan memberikan kesempatan kepada para investor untuk menentukan hasil yang diharapkan dan juga memberikan kesempatan kepada para investor untuk menjual kembali saham atau surat berharga lainnya yang dimilikinya, kesempatan pada masyarakat untuk berpartisipasi dalam perkembangan perekonomian, dan juga mengurangi biaya informasi dan transaksi surat berharga (Sunariyah, 2006:7). Seorang investor melakukan berbagai cara

agar bisa mendapatkan *return* sesuai yang diinginkan, dengan melakukan analisis sendiri pada perilaku perdagangan suatu saham, ataupun dengan menggunakan sarana yang sudah disediakan dari analis di pasar modal, contohnya dealer, broker dan juga para manajer investasi. Perilaku dari perdagangan saham dapat menentukan pola perilaku harga saham pada pasar modal. Perilaku harga pada saham akan menentukan seberapa besar *return* yang akan diterima oleh investor (Putri, 2012).

Dalam menentukan pilihan investasi di pasar modal, harga saham menjadi pertimbangan yang penting. Penilaian atas harga suatu saham sangat dipengaruhi dan tidak terlepas dari kondisi kinerja perusahaan penerbitnya. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan maka harga saham tersebut akan cenderung naik, demikian pula sebaliknya apabila terjadi kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun.

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto 2008:167).

Untuk melakukan investasi di pasar modal selain diperlukan dana, diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman, serta naluri bisnis untuk menganalisa efek atau surat berharga mana yang akan dibeli, mana yang akan dijual, dan efek mana yang tetap dipegang. Pemain saham selaku *investor* perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar

dapat mengambil keputusan yang menguntungkan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih. Dalam hal ini, investor potensial ataupun pemain saham selaku investor, dapat memanfaatkan laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan dirancang untuk membantu para pemilik, manajer, kreditor, dan pihak-pihak berkepentingan lainnya untuk mengambil keputusan-keputusan bisnis. Informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan meliputi Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi Komprehensif, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Posisi Keuangan. Laporan keuangan ini dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi, karena informasi ini menunjukkan prestasi perusahaan pada periode tersebut.

Namun demikian, informasi keuangan di atas bukan informasi yang sifatnya absolut dalam pengambilan keputusan bagi investor. Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan finansial suatu perusahaan, perlu mengadakan analisa atau interpretasi terhadap data finansial dari perusahaan bersangkutan. Salah satu cara menganalisis laporan keuangan perusahaan untuk menilai kinerja yaitu dengan analisis rasio.

Analisis rasio berguna untuk memprediksi keadaan keuangan perusahaan. Dengan rasio keuangan, investor dapat menilai kondisi dari hasil operasi perusahaan pada saat ini dan dimasa lalu, serta dapat digunakan sebagai pedoman bagi investor untuk menilai dan memprediksi keadaan perusahaan pada masa yang akan datang.

Rasio-rasio keuangan yang biasa digunakan menurut (Harahap, 2010:301) adalah, *liquidity ratio* (rasio likuiditas), *debt ratio* (rasio leverage) dan *profitability analysis* (rasio profitabilitas).

*Liquidity Ratio*, Menurut (Kasmir, 2012:130) Rasio Likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Yaitu dengan cara membandingkan komponen yang ada di neraca, total aset lancar dan total utang jangka pendek. Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu Terdapat tiga rasio yang membandingkan kas dengan utang lancar untuk mengukur kewajiban perusahaan (*cash obligations*). Jenis Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan, *current ratio*, *cash ratio*, *cash flow from operations ratio*. Dari ke tiga jenis tersebut hanya satu yang di pilih yaitu Current Ratio.

*Leverage Ratio*, Menurut (Kasmir, 2008:151) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Semakin tinggi proporsi *debt* terhadap ekuitas dapat meningkatkan resiko perusahaan. Sebagaimana rasio lainnya faktor industri dan ekonomi sangat mempengaruhi, baik tingkat *debt* maupun sifat *debt* (jatuh tempo dan tingkat bunga tetap dan variabel). Jenis rasio dalam mengukur kemampuan perusahaan,

*Total Assets to Total Debt Ratio, Debt to Equity Ratio (DER)*. Dari jenis tersebut hanya satu yang di gunakan yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)*.

*Profitability Analysis*, Menurut (Kasmir, 2012:196) Merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Investor di pasar modal sangat memperhatikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan, menunjang, dan meningkatkan *profit*. Jenis rasio dalam mengukur kemampuan perusahaan, Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Return on Sales (ROS)*, *Return on Capital Employed (ROCE)*, *Return on Investment (ROI)* dan *Earning Per Share (EPS)*. Dari jenis tersebut hanya satu yang di gunakan yaitu *Earning Per Share (EPS)*.

Rasio keuangan yang biasa digunakan untuk mengukur pengaruh dan hubungannya terhadap harga saham yaitu; *Current Ratio (CR)*, *Cash ratio*, *Total Assets to Total Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Return on Investment (ROI)*, *Earning Per Share (EPS)*, tetapi dalam penelitian ini peneliti mengambil *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Earning Per Share (EPS)*.

*Current Ratio (CR)* merupakan ukuran yang berharga untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban lancar. Semakin kuat posisi

likuiditas perusahaan, maka kemampuannya untuk membayar dividen akan semakin besar pula, dengan demikian investor akan tertarik pada saham yang bersangkutan.

Hubungan dengan harga saham bahwa kemungkinan harga saham akan tinggi sesuai yang diperkirakan jika nilai dari rasio likuiditas, manajemen aset, manajemen utang dan rasio profitabilitas terlihat baik maka kondisi tersebut berjalan terus secara stabil, (Brigham dan Houston, 2006).

*Debt to Equity Ratio* (DER) Merupakan salah satu rasio keuangan yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang dengan modal yang dimiliki, (Husnan, 2006: 70). DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sangat bergantung pada pihak luar yang mendanai kegiatan usahanya sehingga beban perusahaan juga meningkat.

Hubungan terhadap harga saham, menunjukkan bahwa DER yang tinggi cenderung menyebabkan harga saham menurun karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan membagi dividen. (Fara Dharmastuti, 2004).

*Earning Per Share* (EPS) merupakan suatu analisis yang menggambarkan jumlah keuntungan yang akan diperoleh untuk setiap lembar sahamnya. Istilah laba per lembar saham mengacu pada laba bersih yang diperoleh dari setiap saham biasa yang beredar pada periode tertentu. Semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya, maka hal ini akan mempengaruhi harga saham perusahaan, demikian pula sebaliknya.

Hubungan terhadap harga saham yaitu yang menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Jadi dapat disimpulkan, bahwa rasio profitabilitas ialah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. (Budiman, 2007).

Penelitian tentang pengaruh rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio profitabilitas perusahaan terhadap harga saham telah banyak dilakukan, beberapa penelitian juga melibatkan variabel lain diluar rasio tersebut, seperti yang terlihat dalam pemaparan dibawah ini :

Pasaribu (2008) menyimpulkan bahwa secara simultan dan parsial, Pertumbuhan, Profitabilitas, posisi *leverage*, likuiditas, dan efisiensi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Julia (2008) memperlihatkan hasil uji t untuk *Earning per Share* (EPS) terbukti tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

Nugraha (2008) menunjukkan hasil penelitian bahwa ada pengaruh signifikan antara *Earning per Share* (EPS) dengan harga saham, dan tidak ada pengaruh signifikan antara kemampuan likuiditas perusahaan terhadap harga saham perusahaan.

Cahyuttu (2006) mengemukakan bahwa *current ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Hasil penelitian Setiawan dan Pardiman (2014) menunjukkan bahwa *Current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Fara Dharmastuti (2004) menunjukkan bahwa DER yang tinggi cenderung menyebabkan harga saham menurun karena jika perusahaan memperoleh laba,

perusahaan cenderung menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan membagi dividen. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham (Suroto, 2012). Namun berbeda dengan Natarsyah (2000) yang menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan inkonsistensi hasil penelitian – penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning per Share* terhadap harga saham pada perusahaan jasa transportasi laut yang *listing* di Bursa Efek Indonesia 2014-2016”.

Objek pada penelitian ini adalah Jasa Transportasi Laut, Pemilihan objek perusahaan di Bursa Efek Indonesia karena peranan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning per Share* sangat berpengaruh terhadap kinerja suatu perusahaan.

Perusahaan Jasa Transportasi dipilih sebagai unit yang paling pengaruh karena memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Dalam prosesnya industri pariwisata sangat bergantung kepada keberadaan fasilitas transportasi sebagai alat yang dapat dipergunakan untuk memindahkan manusia atau barang dari tempat yang satu ke tempat yang lain. Sampai saat sekarang ini para pelaku maupun pihak yang terkait terus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas sarana transportasi demi memenuhi kebutuhan dan kenyamanan pengguna jasa transportasi. Transportasi juga merupakan dasar pembentuk ekonomi dan perkembangan masyarakat serta pertumbuhan industri.



Kehadiran transportasi juga dapat menumbuhkan adanya spesialisasi atau pembagian kerja menurut bidang keahliannya.

Fenomena permasalahan transportasi public, sektor transportasi merupakan salah satu subsektor dari sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Infrastruktur merupakan salah satu faktor penentu pembangunan ekonomi yang sama pentingnya dengan faktor-faktor produksi umum lainnya seperti modal dan tenaga kerja. Sejak krisis ekonomi 1998, perhatian pemerintah terhadap penyediaan infrastruktur sangatlah minim, khususnya di wilayah luar Jawa. Hal tersebut terjadi karena setelah krisis pemerintah harus fokus terhadap hal-hal yang lebih mendesak seperti menjaga stabilitas nilai tukar rupiah dan perekonomian secara keseluruhan, mencegah pelarian modal, menanggulangi hutang luar negeri, serta menstabilkan kembali situasi politik dan sosial. Akibatnya kondisi infrastruktur terpuruk. Terutama infrastruktur jalan yang merupakan salah satu faktor yang memperlancar perekonomian dimana akan meningkatkan kemajuan suatu daerah karena akan mempermudah dalam menghasilkan barang serta pendistribusiannya. Hal tersebut akan menarik para investor untuk menanamkan modal sehingga sangat dibutuhkan keadaan jalan yang baik. Sebagai Negara kepulauan, maka transportasi merupakan aspek penting dari infrastruktur Indonesia, sehingga cukup menguras anggaran Negara akibat kebutuhan yang sangat besar akan pembaruan infrastruktur. Secara teknis, antar subsektor transportasi terdapat hubungan komplementer. Akan tetapi, secara ekonomis hubungannya bersifat substitusi atau kompetitif.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ini mengambil judul Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Transportasi Laut Yang *Listing* Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.

## **B. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah seperti telah diuraikan sebelumnya, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan jasa transportasi laut yang *listing* di BEI tahun 2014-2016.
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan jasa transportasi laut yang *listing* di BEI tahun 2014-2016.
3. Bagaimana pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan jasa transportasi laut yang *listing* di BEI tahun 2014-2016.
4. Bagaimana pengaruh CR, DER, dan EPS secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan jasa transportasi laut yang *listing* di BEI tahun 2014-2016.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan jasa transportasi laut yang *listing* di BEI tahun 2014-2016.

- b. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan jasa transportasi laut yang *listing* di BEI tahun 2014-2016.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan jasa transportasi laut yang *listing* di BEI tahun 2014-2016.
- d. Untuk mengetahui pengaruh CR, DER dan EPS secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan jasa transportasi laut yang *listing* di BEI tahun 2014-2016.

## 2. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah :

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini tidak hanya bermanfaat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau, tetapi juga sebagai sarana mengimplementasikan teori-teori yang telah penulis dapat dari perkuliahan.

### b. Bagi Pasar Modal dan Para *Investor*

Mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan berbagai ukuran kinerja, penting dilakukan untuk menghasilkan ketepatan perkiraan investasi pada saham perusahaan terkait. Hal ini ditujukan agar para pemegang saham tidak kecewa dikemudian hari dengan investasi yang mereka lakukan.

c. Bagi Peneliti Berikutnya

Diharapkan skripsi ini dapat menjadi satu acuan dan referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya yang membahas hal serupa.

**D. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini, sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

**BAB I : Pendahuluan**

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

**BAB II : Telaah Pustaka Dan Hipotesis**

Dalam bab ini akan diuraikan teori-teori yang melandasi penelitian yaitu tentang pasar modal, saham, rasio Likuiditas (*Current Ratio*), leverage (*Debt to Equity Ratio*), rasio Profitabilitas (*Earning per Share*). Masing-masing variabel dijelaskan hubungannya dalam kerangka pemikiran teoritis yang kemudian disajikan dalam suatu model penelitian. Selanjutnya akan dipaparkan hipotesis penelitian yang akan diuji.

**BAB III : Metode Penelitian**

Dalam bab ini akan diuraikan metodologi penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, yang meliputi populasi dan sampel penelitian, sumber data dan data, pengukuran variabel penelitian, serta alat uji yang digunakan.

BAB IV : Gambaran umum objek penelitian

Menjelaskan gambaran umum perusahaan yang akan di teliti.

BAB V : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini akan diuraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai proses penganalisaan data yang meliputi pengolahan data, pengujian hipotesis, dan analisis hasil pengujian hipotesis.

BAB VI: Penutup

Dalam bab ini akan diuraikan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian dan saran-saran yang perlu untuk di sampaikan.

